

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang ampuh untuk mengadakan hubungan komunikasi dan melakukan kerja sama. Dalam kehidupan masyarakat, bahasa menjadi kebutuhan pokok yang digunakan untuk melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan sesama manusia. Suatu kegiatan atau organisasi akan berjalan dengan baik apabila terjadi komunikasi yang baik pula. Semua orang dapat melakukan komunikasi dengan lisan maupun tertulis. Komunikasi dengan lisan dapat dilakukan dengan cara berbicara, sedangkan komunikasi dengan tertulis dapat dilakukan dengan cara menulis surat, mengarang, menyampaikan pikiran atau gagasannya melalui tulisan.

Hampir semua aktivitas kegiatan manusia berhubungan dengan bahasa. Hal ini dapat disebabkan karena manusia dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Bahasa muncul dan diperlukan dalam segala kegiatan, seperti pada dunia pendidikan, agama, perdagangan, politik, militer, budaya, sosial, dan lain-lain. Bahasa dapat diterapkan secara individu dan kelompok. Secara individu, bahasa dapat diterapkan dengan cara kegiatan menulis dan mengarang. Sedangkan secara kelompok, bahasa dapat diterapkan dengan cara bertelepon dan melakukan percakapan baik dengan dua orang atau lebih.

Sehubungan dengan ini, pemilihan kata dalam kalimat adalah suatu proses pembentukan kalimat atau kata-kata yang disusun dalam sebuah wacana yang akan digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada lawan bicara. Apabila dalam sebuah komunikasi mengalami suatu kejanggalan atau kesalahpahaman, maka hal tersebut mengalami kesalahan berbahasa. Ada dua jenis kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan berbahasa secara terbuka dan kesalahan berbahasa secara tertutup. Kesalahan berbahasa secara terbuka adalah kesalahan berbahasa pada tingkat ketatabahasaan yang terlihat dalam kalimat-

kalimat yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Sedangkan, kesalahan berbahasa secara tertutup adalah kesalahan yang tersembunyi di balik kalimat yang tersusun secara benar menurut kaidah ketatabahasaannya.

Bahasa yang digunakan dalam kegiatan komunikasi atau berinteraksi akan mengalami kesalahan apabila mengalami suatu penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan adanya istilah kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga istilah tersebut sangat berhubungan erat dan menjadi satu kesatuan. Sebuah kata akan membentuk kelompok kata. Kelompok kata akan tersusun menjadi kalimat. Kalimat akan membentuk sebuah paragraf. Kalimat adalah sekelompok kata yang membentuk sebuah kalimat atau ujaran. Sedangkan, paragraf adalah sekelompok kalimat yang tersusun menjadi sebuah paragraf. Satu paragraf minimal terdiri dari tiga kalimat. Semua ujaran dalam bentuk lisan maupun tulis pasti akan berhubungan dengan kata, kalimat, dan paragraf.

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan, dan ide yang utuh. Dalam wujud tulisan, kalimat dituntut kelengkapan unsur tata bahasa seperti bentuk tata bahasa ataupun susunan kalimat, ketepatan pemilihan kata (diksi), kebenaran penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide. Kaidah-kaidah bahasa yang harus digunakan pada kalimat dalam ragam tulis lebih ketat jika dibandingkan dengan kaidah bahasa dalam ragam lisan. Setiap kosa kata dan aspek tata bahasa yang ditulis harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah disepakati bersama. Aspek bahasa tersebut dapat dilihat dari aspek ejaan, morfologis, diksi, semantik, dan sintaksis. Kalimat yang telah mematuhi kaidah-kaidah bahasa tersebut dinamakan kalimat baku.

Bahasa yang digunakan dikatakan mengalami penyimpangan atau pelanggaran apabila tidak mematuhi kaidah tata bahasa yang telah ditetapkan. Bahasa yang mengalami penyimpangan atau pelanggaran ini disebut dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf yang

menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Kesalahan berbahasa dapat dilihat dari beberapa tataran atau bidang, yaitu dapat dilihat dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan penerapan kaidah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Jika membahas mengenai kesalahan berbahasa, maka akan dikenal dengan istilah analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang diucapkan, ditulis, dan disusun sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku atau belum. Tujuan analisis kesalahan berbahasa secara tradisional sangat praktis, yaitu sebagai umpan balik demi kepentingan penyusunan materi pembelajaran bahasa.

Kesalahan dalam kajian analisis kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistakes*). Kesalahan (*error*) merupakan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar atau pengguna bahasa bersifat sistematis yang disebabkan karena tidak memiliki kompetensi berbahasa yang memadai. Sedangkan, kekeliruan (*mistakes*) merupakan kesalahan yang terkait dengan ketidakmampuan dalam menghasilkan ujaran berbahasa yang tidak disengaja. Kekeliruan bukan merupakan hasil dari kurangnya kompetensi berbahasa yang dimiliki oleh pembelajar atau pengguna bahasa. Kekeliruan ini sifatnya tidak sistematis, sehingga ketika pembelajar atau pengguna bahasa menyadari kekeliruan tersebut dapat segera diperbaiki.

Namun, dalam penelitian ini hanya fokus melakukan penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Markhamah dan Atiqa Sabardila (2011: 79), kesalahan bidang sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frase, klausa, kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat. Objek kajian analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis yaitu (a) kesalahan dalam bidang frasa dan (b) kesalahan dalam bidang kalimat. Kesalahan dalam bidang frasa sering dijumpai dalam bahasa lisan maupun bahasa tertulis. Artinya, kesalahan

berbahasa dalam bidang frasa sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun dalam kegiatan menulis. Kesalahan dalam bidang kalimat ini sering dijumpai dalam bahasa tertulis, seperti dalam teks, bacaan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai analisis kesalahan dibidang sintaksis. Objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah teks yang ada dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dikarenakan dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013 tersebut terdapat beberapa teks. Teks yang ada dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013 tersebut terdiri dari teks laporan hasil observasi, teks prosedur, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks negosiasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan sintaksis pada teks dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah deskripsi kesalahan sintaksis dan perbaikan pada teks dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis pada teks dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013.
2. Mendeskripsikan kesalahan sintaksis dan perbaikan pada teks dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Mendapatkan teori baru tentang kesalahan sintaksis dan menerapkan EYD pada teks dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas X SMA.
- b. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kesalahan dibidang sintaksis.
- c. Menerapkan EYD dalam melakukan analisis kesalahan sintaksis.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian berikutnya, terutama untuk penelitian mengenai kesalahan dibidang sintaksis.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca bahasa Indonesia terhadap kesalahan dibidang sintaksis pada teks.